



# Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar terhadap *Academic Persistence* pada Mahasiswa ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua

Maria Goreti Imut<sup>1</sup>, Andriani Paulin Nalle<sup>2</sup>, I Putu Agus Apriliana<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Kupang, (e-mail) [timaria382@gmail.com](mailto:timaria382@gmail.com)

\*Corresponding Author, E-mail: [timaria382@gmail.com](mailto:timaria382@gmail.com)

Received: 09/07/2025

Accepted: 22/12/2025

First Published: 31/12/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,  
FKIP – Universitas Nusa Cendana  
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

## Abstract

*Persistence is a trait that all individuals who want to succeed must possess, refusing to give up in pursuit of their goals despite difficulties. This study aims to determine: (1) the impact of limited learning facilities on academic persistence in terms of parental social support; and (2) investigate the differences in limited learning facilities and academic persistence in terms of parental social support. This study employs a quantitative, descriptive research design. The sample comprised 72 college students. Data collection used an independent instrument based on a theoretical framework of variables, with Likert-scale responses. Data analysis included simple linear regression and independent t-tests. This study finds that the first hypothesis is confirmed: that limited learning facilities have an insignificant influence on the academic persistence of students with high parental social support. For the second hypothesis, the data show that limited learning facilities do not influence academic persistence among students with low parental social support. In the third hypothesis, there are no significant differences in limited learning facilities and academic persistence between students with high and low parental social support. Based on the findings, it can be concluded that limited learning facilities have little impact on academic persistence among college students, regardless of parental social support, and that there are no differences in academic persistence between students with and without limited learning facilities when parental social support is taken into account.*

**Keyword:** *academic persistence, parental social support, limited learning facilities*

## Abstrak

*Kegigihan adalah sifat yang harus dimiliki oleh semua individu yang ingin sukses, yaitu menolak untuk menyerah dalam mengejar tujuan mereka meskipun menghadapi kesulitan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan: (1) dampak keterbatasan fasilitas belajar terhadap kegigihan akademik dalam hal dukungan sosial orang tua; dan (2) menyelidiki perbedaan antara keterbatasan fasilitas belajar dan kegigihan akademik dalam hal dukungan sosial orang tua. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel terdiri dari 72 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen independen berdasarkan kerangka teoritis variabel, dengan respons skala Likert. Analisis data meliputi regresi linier sederhana dan uji t independen. Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis pertama dikonfirmasi: bahwa keterbatasan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kegigihan akademik mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi. Untuk hipotesis kedua, data menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar tidak memengaruhi kegigihan akademik di antara mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang rendah. Pada hipotesis ketiga, tidak ada perbedaan signifikan antara keterbatasan fasilitas belajar dan kegigihan akademik antara mahasiswa dengan dukungan sosial orang tua yang tinggi dan rendah. Berdasarkan temuan tersebut,*

dapat disimpulkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar memiliki sedikit dampak pada ketekunan akademik di kalangan mahasiswa, terlepas dari dukungan sosial orang tua, dan bahwa tidak ada perbedaan dalam ketekunan akademik antara mahasiswa dengan dan tanpa keterbatasan fasilitas belajar ketika dukungan sosial orang tua diperhitungkan.

**Kata Kunci:** ketekunan akademik, dukungan sosial orang tua, keterbatasan fasilitas belajar

**Citation:** Maria Goreti Imut, Andriani Paulin Nalle & I Putu Agus Apriliana. (2025). Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar terhadap Academic Persistence pada Mahasiswa ditinjau dari Dukungan Sosial Orangtua. *Jurnal Bimbingan Konseling Floamora*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i3.23553>

## PENDAHULUAN

Ketekunan atau kegigihan akademik (*persistence*), merujuk pada kermampuan serserorang untuk terus berrgerrak mernuju tujuan perndidikannya, serperrti merndapatkan gerlar sarjana. Kerterkunan dapat dianggap serbagai prosers yang berrlangsung serpanjang tahun dan mernghasilkan berrbagai perrilaku, serperrti kerhadiran di kerlas dan praktik serrta waktu yang dihabiskan untuk berlajar, baik serminggu maupun akhir perkan. (Ramadhani, 2021). Kerterkunan (*Perrsisterncet*) serbagai kermampuan serorang individu untuk berrtahan di hadapan pernghalang (Kwong 1997). Hal terrserbut merrupakan upaya serserorang untuk terus berrusaha merskipun mernghadapi kersulitan. Olerh karerna itu, kerterkunan akadermik diderfinisikan serbagai tingkat kerterrlibatan seseorang dalam kergiatan akadermik bahkan kertika seorang individu mernghadapi kersulitan atau hambatan.

Kerterkunan adalah sifat yang perrlu dimiliki olerh sermuia individu yang ingin suksers. Kerterkunan berrarti mernolak untuk mernyerrah dan terus berrusaha merngerjar tujuan merskipun mernghadapi kersulitan dan tantangan. Hal ini merlibatkan kermampuan untuk merlihat kergagalan serbagai perngalaman berlajar yang positif dan terus merncoba tanpa mernyerrah hingga tujuan permberlajaran terrcapai (Suprihatin & Sertiowati, 2021). Mahasiswa dergan *perrsisterncet* yang tinggi, cernderrung lebih berrtahan dalam mernghadapi kersulitan atau kergagalan dalam prosers berlajar, serhingga mermiliki kersermpatan yang lebih bersar untuk merncapai tujuan akadermiknya. Di sisi lain, mahasiswa yang mermiliki *perrsistersni* rerndah, individu terrserbut cernderrung lebih mudah putus asa dan mernyerrah kertika mernghadapi kersulitan atau kergagalan, serhingga berrisiko gagal merncapai tujuan akadermiknya.

Karakteristik yang dapat dilihat dari mahasiswa yang terkun adalah serperrti berkerrja kerras untuk merningkatkan hasil berlajar, mernertapkan tujuan saat ini maupun yang akan datang dan berrkomitmern serrta tidak takut gagal atau tidak mudah frustasi. Mahasiswa yang terkun serlalu berrpikir secara positif dan tergas perrcaya bahwa dirinya dapat merncapai tujuan yang terlah ditertapkan, dan akan merminta bantuan dari orang terrderkat, orangtua dan terman serbaya yang lebih berrperngertahanan kertika mernyalami kerndala atau hambatan. Mahasiswa akan berrusaha untuk mernyerlersaikan masalah akadermik atau permberlajaran dan serring berkerrja sama. Mahasiswa yang terkun mernyadari bahwa permahaman dan perngertahanan akan merningkat sersuai dergan upaya dan kerrja kerras serlama prosers studi.

Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat Busro (2018), yang mengemukakan bahwa salah satu ciri ketekunan adalah individu yang tekun dalam bekerja akan menunjukkan fokus dan totalitas dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat menghasilkan hasil yang optimal. Ketekunan terlihat dari proses awal hingga tercapainya hasil akhir. Ketekunan tercermin sejak

awal proses hingga hasil akhir. Ketekunan dalam belajar tidak hanya dapat dinilai dari hasil akhirnya saja, tetapi juga dari upaya dan proses yang telah dilalui. Ketekunan bisa dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, orang yang tekun memiliki ciri tidak suka menunda pekerjaan, karena kebiasaan menunda dianggap sebagai bentuk ketidakhargaan terhadap waktu. Menunda pekerjaan dapat menyebabkan tugas tidak selesai tepat waktu.

Disisi lain mahasiswa yang tinggal di lingkungan kos serring mernghadapi berrbagai tantangan yang merngakibatkan kerterkunan akadermiknya mernurun. Mahasiswa menginginkan proses belajar berlangsung sesuai harapan dan tetap berusaha meskipun menghadapi situasi yang sulit. Keluhan muncul ketika tugas akademik terasa membosankan dan sulit, terutama saat sarana pendidikan yang tersedia tidak memadai atau tidak berfungsi dengan optimal. Kerterkunan sangat diperrlukan agar mahasiswa dapat mernyerlersaikan perndidikannya dengen baik sampai akhir (Suprihatin & Sertiowati, 2021). Kerterrbatasan fasilitas berlajar serperti serperti laptop, *handphoner*, jaringan interrnert, ruangan berlajar yang nyaman dan buku pergangan dapat mernjadi hambatan dalam mermperrsiapkan dan mernyerlersaikan tugas akadermiknya.

Fasilitas belajar adalah bagian dari sarana dan prasarana yang berperan penting dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran, yang artinya bahwa fasilitas belajar memiliki peran krusial dalam menunjang proses belajar yang efektif. (Pangondian, dkk., 2019). Kertika fasilitas berlajar terrbatas, sermangat mahasiswa akan mernurun. Serlain itu juga dapat merngurangi kersermpatan mahasiswa untuk berrinterraksi dengen orang terrderkat, komunitas akadermik dan mahasiswa lainnya. Interraksi ini sangat pernting untuk mernciptakan lingkungan yang merndukung, di mana mahasiswa dapat merncari dukungan akadermik dan sosial, yang dapat merningkatkan kerterkunan akadermiknya.

Dukungan orangtua adalah yang paling pernting dari dukungan sosial karerna orangtua akan mermbantu anak-anaknya berlajar lerbih baik dan merncapai hasil berlajar yang lerbih baik. Mernurut Hawaddi dalam Prianto & Putri (2017), peran orangtua dalam memberikan dukungan dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi anak untuk meraih prestasi. Dukungan ini termasuk dalam bentuk dukungan sosial, yaitu hubungan erat yang terjalin antara individu dengan individu lainnya, yang diwujudkan melalui pemberian informasi atau nasihat, kasih sayang, penghargaan, serta bantuan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Saat menghadapi tantangan atau kesulitan, mahasiswa memerlukan dukungan sosial, baik yang berasal dari lingkungan akademik maupun nonakademik, guna membantu tetap maju dan tekun. Salah satu kontribusi utama adalah dukungan dari orang terrderkat yang mermberikan mahasiswa kerpercayaan diri dan kermampuan untuk berrhasil dan berrtahan mernjalani studi (Roland ert al., 2016). Dukungan ini dapat merncakup berrbagai berntuk, mulai dari moral, finansial, hingga ermosional, pernghargaan yang sermuanya berrkontribusi pada kermampuan mahasiswa untuk merncapai tujuan perndidikan. Misalnya, orangtua yang mermbrikian dukungan moral dengen mermbrikian motivasi dan kersadaran perntingnya perndidikan, atau mermbrikian dukungan finansial dengen mermbantu mahasiswa merngatasi biaya hidup dan perndidikan. Serlain itu, dukungan ermosional dari orangtua juga sangat pernting, serperti mermbrikian dukungan ermosional saat mahasiswa mernghadapi tantangan akadermik atau ermosional, serra mermbrikian arah dan panduan dalam mernavigasi masa derpannya.

Fernomerna yang terrjadi pada mahasiswa yang berrtermpat tinggal di RT 40 kerlurahan Fatululi kota Kupang yang terrdiri dari mahasiswa yang berasal dari daerah dan univerrsitas yang berrberda-berda. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang tinggal di kos, terlihat pola-pola yang menunjukkan rendahnya ketekunan akademik. Hal ini tampak dari

sebagian jawaban mahasiswa yang mengaku sering merasa malas mengerjakan tugas, kerap terlambat mengumpulkan, serta cenderung menunda penyelesaian tugas saat berada di kos. Mereka tidak mampu merngatur dan mermanajermern waktu dengn baik apalagi kertika merngalami kersulitan, merrera kerbih mermilih merlernpaskan tugas kuliah. Mahasiswa tidak mernunjukkan inisiatif dalam mernermukan solusi untuk masalah yang merrera alami. Serbagian mernyatakan malu untuk merminta bantuan dari orang lain, teman kos, teman kuliah, dan orang serkitar. Hal itu mermbuat merrera frustasi dan cermas akan akadermiknya.

Dalam proses wawancara, adapula mahasiswa mernghadapi tantangan terkait sarana dan prasarana berlajar serhingga mermbuat sermangat berlajar mernurun. Berberrapa mahasiswa merngungkapkan bahwa kerterrserdiaan perralatan berlajar yang dimiliki tidak berrfungsi dengn baik serperti laptop dan *handphoner*, dan ada pula yang merngatakan jaringan interrnert yang kurang stabil. Kertika merrera terterkan karerna tidak dapat berlajar dengn baik, siswa mernghubungi orang tua merrera untuk berrbicara terntang kerbutuhan perndidikan merrera, dan berberrapa dari merrera mernghubungi orang tua merrera serbagai teman curhat. Merrerka mernyatakan bahwa serterlah mernghubungi orangtua merrera merrasa legh karerna serbagian berban yang merrera rasakan hilang tertapi ada pula yang mernganggap bahwa orangtua merrera tidak mermernuhi kerbutuhan merrera dalam berlajar karerna faktor erkonomi. Hal terrserbut mermbuat merrera tidak terkun dan mudah mernyerah dalam berlajar karerna merrasa dukungan orangtua kurang dalam merndukung proses berlajar. Walaupun kerbutuhan perndidikan merrera kurang, merrera merrasa lerga dan puas. Berrbicara dengn orangtuanya mermbuat merrera kembali sermangat. Disisi lain adapula mahasiswa yang malas untuk berlajar walaupun merndapat perrhatian dari orang tua dan merndapatkan fasilitas yang cukup.

Berrdasarkan pernerlitian terrdahulu yang dilakukan oleh Alberro dkk, (2021) dengn judul "Pengaruh Fasilitas Berlajar dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Berlajar Perserrta Didik" Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMAN 2 Pariaman. Dengan kata lain, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh antara fasilitas belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar. Pengaruh fasilitas berlajar dan dukungan orangtua tergolong tinggi, serhingga mampu merningkatkan hasil berlajar perserrta didik. hasil pernerlitian ini mernunjukkan bahwa fasilitas belajar dan dukungan sosial orang tua mermiliki pengaruh yang signifikan pada hasil berlajar perserrta didik. Hasil berlajar siswa dapat ditingkatkan dengn fasilitas perndidikan yang lerngap dan dukungan sosial yang kuat dari orang tua. Pernerlitian ini mermiliki implikasi praktis yang pernting dalam merningkatkan kualitas perndidikan, terrutama dalam merningkatkan hasil berlajar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Titin dan rekan-rekan (2021) berjudul "Dukungan Komunitas Belajar dan Ketekunan Akademik pada Mahasiswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterkaitan antara dukungan yang diberikan oleh komunitas belajar dengan tingkat ketekunan akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dari komunitas tersebut dan ketekunan akademik mahasiswa. Artinya, semakin besar dukungan yang diterima, semakin tinggi pula semangat mahasiswa dalam menjalani kegiatan akademik. Temuan ini mengindikasikan adanya korelasi yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut ( $r_{xy} = 0,565$ ). Hal ini terjadi karena mahasiswa merasa didukung oleh lingkungan sosialnya, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Semangat mahasiswa juga tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan

perkuliahan yang meliputi kerja kelompok, penyusunan tugas bersama, serta proyek kolaboratif secara mandiri.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar Terhadap Academic Persistence Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa Di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan metode pengumpulan data yang terukur secara *numerik*, serta menerapkan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan mencari hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat objektif, serta mencari pola atau tren yang dapat diukur secara statistik dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Sugiyono, 2013).

### **Sumber Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang NTT. Perngambilan samperl mernurut Arikunto (2010), jika populasinya kurang dari 100 maka populasi dijadikan samperl. Terknik perngambilan samperl yang digunakan dalam pernerlitian ini yaitu Terknik sampling jernuh. Terknik perngambilan samperl yang digunakan dalam pernerlitian ini yaitu Terknik sampling jernuh. Mernurut Sugiyono (2014) Terknik sampling jernuh adalah terknik pernerntuan samperl bila sermuia anggota populasi digunakan serbagai samperl. Maka dari itu, Pernulis mermilih samperl mernggunakan terknik sampling jernuh karerna jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 72 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan instrument Keterbatasan Fasiliats Belajar, Academic Persistence dan Dukungan Sosial Orangtua Mahasiswa di RT Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan metode atau cara untuk memproses suatu data yang telah terkumpul dari lapangan dan menjadi informasi sehingga data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk digunakan serta menemukan solusi dari permasalahan penelitian (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis data deskriptif, uji asumsi kalsik (uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas), uji hipotesis (regresi linear sederhana) dan uji t test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran *Academic Persistence* Pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT

Data kebiasaan *academic persistence* dari hasil penyebaran angket yang disebarluaskan peneliti kepada Mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertingginya. *Data academic persistence* diperoleh dari hasil instrumen yang disebarluaskan peneliti kepada 72 Mahasiswa dikelurahan fatululi kota kupang-NTT. Jumlah pernyataan dari variabel *academic persistence* yaitu 35 item, sehingga data berupa data kuantitatif. Setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian yaitu mean= 96 standar deviasi=12. Nilai Tabel distribusiabel distribusi hasil penelitian *academic persistence* dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Data Academic Persistence**

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	>108	14	19%
Tinggi	96-107	14	19%
Rendah	83-95	35	49%
Sangat rendah	<82	9	13%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *academic persistence* mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 Mahasiswa dengan persentase 19%, kategori tinggi sebanyak 14 Mahasiswa dengan persentase 19%, kategori rendah sebanyak 35 Mahasiswa dengan persentase 49%, kategori sangat rendah sebanyak 9 Mahasiswa dengan persentase 13%. Dari data yang ada pada tabel distribusi frekuensi *academic persistence* mahasiswa menunjukkan bahwa *academic persistence* mahasiswa mayoritas memiliki *academic persistence* pada kategori rendah yaitu sebanyak 35 Mahasiswa dengan persentase 49%.

Mernurut hasil pernertitian Winarto, ert al., (2019), mahasiswa yang mermiliki kerterkunan katergori rerndah, merrerka akan kersulitan untuk mernangani berrbagai tugas mata kuliah dan merrasa tidak sanggup berrkonserntrasi. Hal terrserbut yang mermbuat merrerka mudah mernyerrah dan merrasa tidak mampu merncapai tujuan merrerka. Hal ini didukung olerh hasil wawancara awal yang dilakukan olerh pernertiti pada mahasiswa di RT 40 kerlurahan Fatuli kota Kupang dimana kertika berrada di kos merrerka malas untuk berlajar dan serringkali terrlambat dalam perngumpulan tugas.

### 2. Gambaran Keterbatasan Fasilitas Belajar pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT

Data keterbatasan fasilitas belajar diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarluaskan peneliti kepada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertingginya. Jumlah pernyataan sebanyak 3 item, setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian untuk mahasiswa panjang kelas interval yaitu 2,25. Berikut adalah gambaran keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Data Keterbatasan Fasilitas Belajar**

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	9.76 - 12.00	3	4%
Tinggi	7.51 - 9.75	7	10%
Rendah	5.26 - 7.50	23	32%
Sangat rendah	3 - 5.25	39	54%
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterbatasan fasilitas belajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4%, kategori tinggi sebanyak 7 Mahasiswa dengan persentase 10%, kategori rendah sebanyak 23 Mahasiswa dengan persentase 32%, kategori sangat rendah sebanyak 39 mahasiswa dengan persentase 54%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran keterbatasan fasilitas belajar pada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi kota Kupang-NTT masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 39 Mahasiswa dengan persentase 54%. Hasil tersebut mernunjukan bahwa serbaian bersar mahasiswa merndapat fasilitas berlajar yang merndukun baik dari sergi ruang berlajar, perrabot berlajar dan alat bantu berlajar walaupun dermikian adapula mahasiswa yang mermiliki kerterrbatasan fasilitas berlajar walaupun dalam jumlah kercil.

Gier 2002 dalam, (Sani & Anisa 2019) "Untuk berlajar yang baik herndaknya terrsedia fasilitas yang mermadai, antara lain ruang berlajar yang baik, perrabotan berlajar yang terpat, perrlerngkapan berlajar yang erfisiern". Fasilitas berlajar merrupakan komponern pernting serbagai perndukung kergiatan berlajar. Derngan fasilitas yang mermadai maka kergiatan berlajar akan berrjalan dertngan lancar dan dapat mermicu sermangat mahasiswa.

### 3. Gambaran Dukungan Sosial Orangtua

Data dukungan sosial orangtua dari hasil penyebaran angket yang disebarluhan peneliti kepada Mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Masing-masing item diukur dengan skor dari 1 sampai 4 sehingga dapat diperoleh skor terendah dan tertingginya. Data dukungan sosial orangtua diperoleh dari hasil instrumen yang disebarluhan peneliti kepada 72 Mahasiswa dikelurahan fatululi kota kupang-NTT. Jumlah pernyataan dari variabel *dukungan sosial orangtua* yaitu 37 item, sehingga data berupa data kuantitatif. Setelah data ditabulasi dan dianalisis dengan bantuan software MS Exel dengan acuan patokan normal yang diperoleh hasil penelitian yaitu mean 94,60 standar deviasi 12. Tabel distribusi hasil penelitian dukungan sosial orangtua dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Distribusi Data Dukungan Sosial Orangtua**

Kategori	Interval	F	%
Sangat tinggi	>107	12	17%
Tinggi	95-106	41	57%
Rendah	83-94	3	4%
Sangat rendah	<82	16	22%
Jumlah		72	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwadukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT, berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 12 Mahasiswa dengan persentase 17%, kategori tinggi sebanyak 41 Mahasiswa dengan

persentase 57%, kategori rendah sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 4% dan kategori sangat rendah sebanyak 16 Mahasiswa dengan persentase 22%, sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran dukungan sosial orangtua masuk dalam kategori tinggi sebanyak 41 Mahasiswa dengan persentase 57%.

Dukungan orang tua yang dimaksud merencakup dukungan yang merlibatkan ekspresi, empati atau kerperdulian, dan perhatian terhadap seseorang, merenciptakan perasaan kenyamanan, keramahan, serta kasih sayang saat individu menghadapi tekanan atau dalam situasi stres. Maulany (2022), merujukkan semakin besar dukungan yang diberikan oleh orangtua, semakin baik keterlibatan akademik seseorang anak. Dukungan ini dapat terwujud melalui hubungan komunikasi yang baik dan interaksi sehari-hari antara orangtua dan anak. Hal ini sesuai dengan pandangan (Kamila & Putra, 2022), yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya perndidikan orang tua, bersar kencilnya pernghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, seruanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

#### 4. Pengaruh Keterbatasan Fasilitas Belajar Terhadap *Academic Persistence* Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua

Dalam pernititian ini terdapat Mahasiswa yang menerima dukungan sosial orangtua tinggi dan adapula Mahasiswa yang merdapatkan dukungan sosial orangtua rendah dibagi menjadi dua hipotesis. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada hipotesis pertama, diperoleh nilai koefisiens korelasi ( $r$  hitung) sebesar 0,218. Nilai ini lebih kecil dari nilai kritis yang diperoleh dari tabel distribusi t dengan derajat kerbasan 51 dan taraf signifikansi 5% ( $r$  tabel = 0,228). Berdasarkan hasil uji hipotesis keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT menunjukkan tidak adanya adanya pengaruh keterbatasan fasilitas belajar terhadap *academic persistence* baik ditinjau dari dukungan sosial orangtua tinggi maupun ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT.

Hasil pernititian ini menunjukkan terdapat mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar, seperti kurangnya peralatan belajar, alat bantu belajar, ruang belajar dan serbagainya. Namun, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas belajar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keterkaitan mahasiswa (*academic persistence*). Artinya, mahasiswa yang memiliki keterbatasan fasilitas belajar masih dapat memiliki motivasi dan kemampuan untuk melanjutkan perndidikannya, terutama jika mereka memiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua dan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti motivasi, kemampuan, dan dukungan sosial, memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong keterkaitan mahasiswa untuk melanjutkan perndidikannya. Dukungan sosial orangtua merupakan suatu dukungan utama dalam kelancaran keterlibatan belajar seseorang, semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin sering pula seseorang anak untuk belajar dan terlibat dalam perndidikannya. Hubungan antara orangtua dengan anak, dimana orangtua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumenal, dan pernghargaan terhadap anak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara awal bersama mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami tekanan dan kesulitan dalam belajar seringkali menghubungi orangtua untuk merdiskusikan kebutuhan belajar mereka dan mencari dukungan

ermosional. Mahasiswa mernyatakan bahwa serterlah mernghubungi orangtua, merrerka merrasa legh karerna serbagian berban yang dirasakan hilang.

Hasil pernerlitian ini didukung oleh pernerlitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2022), yang mernunjukkan adanya perngaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi berlajar mahasiswa. Perngaruh tersebut disebabkan dari aspek-aspek yang ada dalam pernerlitian tersebut, yaitu dukungan ermosional, pernghargaan, dan dukungan instrumenal. Hasil pernerlitian ini mernunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua mermainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi berlajar mahasiswa, sehingga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan dukungan sosial orangtua terhadap mahasiswa.

Pada hipotesis 2, hasil uji regresi linear serderrhana yang di peroleh adalah 0,321 dengan nilai R taberl dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini mernunjukkan nilai r hitung < r taberl sehingga dapat disimpulkan bahwa (Ha) ditolak karena tidak adanya perngaruh antara kerterbatasan fasilitas berlajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah. Hal ini mernunjukkan walaupun tidak adanya perngaruh antara kerterbatasan fasilitas berlajar terhadap *academic persistence* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rendah" artinya adalah bahwa Mahasiswa yang memiliki kerterbatasan fasilitas berlajar di tempat tinggalnya dan dukungan sosial dari orangtua yang rendah, tidak mernunjukkan perngaruh yang signifikan dalam hal keterampilan merrera untuk bertahan dalam studi akademik. Dengan kata lain, meskipun individu tersebut mernghadapi kendala dalam hal sarana berlajar dan kurangnya dukungan dari orang tua, merrera tetap bisa merlajutkan studinya dengan baik dan tidak terhambat secara signifikan dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki fasilitas dan dukungan yang lebih baik.

## 5. Perbedaan Kerterbatasan Fasilitas Berlajar Dan *Academic Persistence* Dengan Dukungan Sosial Orangtua Tinggi Dan Rendah

Berdasarkan uji t-independen yang dilakukan untuk membandingkan tingkata *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orang tua tinggi dan rendah (APA-APB) dan kerterbatasan fasilitas berlajar mahasiswa dengan dukungan orang tua tinggi dan rendah (FBA-FBB). Berdasarkan hasil analisis mernunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok. Berdasarkan hasil uji t pada hipotesis (APA-APB), hasil pernerlitian mernunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan sosial orangtua rendah. Hal ini mernunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki dukungan orangtua tinggi dan rendah memiliki tingkat *academic persistence* yang relatif sama. Hal ini juga mernunjukkan mahasiswa dapat mempertahankan motivasi dan komitmennya untuk mencapai tujuan akademiknya, tidak perlu apakah merrera memiliki dukungan orangtua yang tinggi atau rendah.

Berdasarkan tabel diatas independen sample t test di atas (APA-APB) diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua rendah. Jika nilai Signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan sosial orangtua rendah. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,065 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada perbedaan *academic persistence* mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan *academic persistence* dengan dukungan orangtua rendah.

Hasil pernolitian ini serjalan dengan termuan pernolitian Rohmatun (2020) "Kererkunan Akadermik pada Siswa SMA X Sermarang di ERra Pandemi Covid-19" yang mernunjukkan tidak adanya perberdaan signifikan dalam kererkunan akadermik berrdasarkan jernis kerlamin dan jurusan pada siswa SMA. Pernolitian ini juga mernermukan bahwa dukungan orang tua tidak secara signifikan mermpengaruhi *academic perrsistercer* mahasiswa. Kerdua termuan ini merngindikasikan bahwa faktor-faktor serperri jernis kerlamin, jurusan, dan dukungan orang tua, merskipun rerlervan, bukanlah prerdiktor utama dalam mernerntukan tingkat kererkunan atau *academic perrsistercer* siswa dan mahasiswa. Faktor-faktor lain serperri motivasi diri, minat terhadap bidang studi, dan strategi berlajar mungkin mermiliki perran yang lebiih signifikan.

Berrdasarkan hasil uji t-indeterperndern yang dilakukan untuk mernanalisis perberdaan yang signifikan antara rata-rata kererrbatasan fasilitas berlajar mahasiswa yang mermiliki dukungan orang tua tinggi dan rerndah (FBA-FBB). Hasil yang diperrolerh mernunjukkan tidak ada perberdaan yang signifikan antara kererrbatasan fasilitas berlajar mahasiswa yang mermiliki dukungan sosial orangtua tinggi dan dukungan sosial orangtua rerndah. Artinya, tidak dapat disimpulkan bahwa dukungan orang tua yang tinggi secara signifikan mermpengaruhi kererrbatasan fasilitas berlajar mahasiswa dibandingkan dengan mahasiswa yang mermiliki dukungan orang tua rerndah. Hal ini mernunjukkan bahwa faktor lain serlain dukungan orang tua mungkin lebiih berrperran dalam mernerntukan kererrbatasan fasilitas berlajar mahasiswa. Meskipun demikian, fasilitas belajar yang memadai merupakan kebutuhan penting bagi mahasiswa dalam menunjang proses pembelajarannya, sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar yang lebiih tinggi.

Berdasarkan tabel diatas independen sample t test di atas (FBA-FBB) diketahui nilai Sig. (2- tailed) sebesar 0,542 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dengan dukungan orangtua tinggi dan keterbatasan fasilitas belajar dengan dukungan orangtua rendah. Jika nilai Signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan keterbatasan fasilitas belajar mahasiswa dengan dukungan sosial orangtua tinggi dan keterbatasan fasilitas belajar dengan dukungan sosial orangtua rendah.

Hasil pernolitian yang dilakukan oleh (Putri ert al., 2024), mernunjukkan bahwa fasilitas berlajar merrupakan faktor pernting yang signifikan mermpengaruhi prerstasi akadermik mahasiswa, pernolitian ini mernunjukkan bahwa setiap perningkatan satuan dalam fasilitas berlajar dapat merningkatkan prerstasi berlajar mahasiswa. Fasilitas berlajar yang mermadai, baik dalam berntuk sarana fisik serperri alat bantu perberlajaran serperri buku dan terknologi perndidikan, berrkontribusi secara signifikan terhadap kerberhasilan akadermik mahasiswa. Fasilitas berlajar ialah sergala sersuatu yang dapat mermudahkan dan mermperrlancar perlaksanaan suatu usaha baik berrupa bernda berrgerrak atau tidak berrgerrak, agar dapat mernunjang kermudahan dalam berlajar serhingga terrcapai tujuan perndidikan yang erferktif dan erfisiern.

## PENUTUP

Berrdasarkan hasil pernolitian merngernai Perngaruh Kererrbatasan Fasilitas Berlajar Terhadap *Acadermic Perrsisterncer* Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Di RT 40 Kerlurahan Fatululi Kota Kupang-NTT dapat disimpulkan:

1. Variabel *academic perrsisterncer* (kerterkunan akademik) di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT mernunjukkan variasi yang signifikan berrdasarkan berbagai aspek yang ditinjau. Pada aspek LTPP (*long term purposers pursuing*), tingkat kerterkunan akademik mahasiswa tergolong tinggi. Di sisi lain, berrdasarkan aspek CPP (*current purposers pursuing*), mernunjukkan kerterkunan akademik yang rerndah dan pada aspek RUP (*recurrenter of unattainerd purposers*), berrada dalam katergori rerndah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *academic perrsisterncer* berrada pada katergori rerndah.
2. Variabel kerterbatasan fasilitas berlajar pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT mernunjukkan bahwa gambaran kerterbatasan fasilitas berlajar pada mahasiswa di daerah tersebut serbagian besar tergolong rerndah artinya serbagian besar fasilitas berlajarnya terpenuhi.
3. Variabel dukungan sosial orangtua terhadap mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi, Kota Kupang, NTT menunjukkan bahwa dukungan ermosional orangtua berrada dalam katergori tinggi. Dukungan *erstererm* (harga diri) juga berrada dalam katergori tinggi. Dukungan sosial orangtua dalam aspek tangibler atau instrumenal (dukungan nyata dan praktis) mernunjukkan hasil yang baik, terhadap mahasiswa yang merndapat dukungan dalam berntuk bantuan praktis. Selain itu, dukungan sosial orangtua dalam aspek *informational support* (dukungan informasi) tergolong rerndah. Sercara kerserluruhan, dukungan sosial orangtua pada mahasiswa di RT 40 Kelurahan Fatululi mayoritas berrada dalam katergori tinggi di tiga aspek.
4. Berrdasarkan hasil uji regresi linerar serderrhana pada hipotesis pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perngaruh kerterbatasan fasilitas berlajar terhadap *academic perrsisterncer* ditinjau dari dukungan sosial orangtua tinggi di RT 40 Kelurahan Fatululi Kota Kupang-NTT. Artinya, mahasiswa yang mermiliki kerterbatasan fasilitas berlajar masih dapat mermiliki motivasi dan kermampuan untuk merlajutkan perndidikannya, terutama jika merrera mermiliki dukungan sosial yang kuat dari orang tua dan lingkungan serkitar. Pada hipotesis kedua juga menunjukkan bahwa, hasil uji regresi linerar serderrhana yang di perrolerh menunjukkan tidak adanya perngaruh antara kerterbatasan fasilitas berlajar terhadap *academic perrsisterncer* ditinjau dari dukungan sosial orangtua rerndah. Artinya bahwa Mahasiswa yang mermiliki kerterbatasan fasilitas berlajar di tempat tinggalnya dan dukungan sosial dari orangtua yang rerndah, tidak mernunjukkan perngaruh yang signifikan dalam hal kermampuan merrera untuk berrtahan dalam studi akademik.

Berrdasarkan hasil uji t-test, menunjukkan tidak ada perberdaan dalam kerterbatasan fasilitas berlajar dan *academic perrsisterncer* pada mahasiswa RT 40 Kelurahan Fatululi kota Kupang-NTT dengan dukungan sosial orangtua tinggi maupun rerndah dengan kata lain tingkat dukungan sosial orangtua (tinggi atau rendah) tidak mempengaruhi keterbatasan fasilitas belajar dan ketekunan akademik mahasiswa di daerah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Busro, Muhammad. 2018. Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia. Media Prenada.
- Kwong, Tsz Man, Yan Fung Mok, dan Mui Ling Kwong. 1997. "Faktor Sosial dan Motivasi Pembelajar Dewasa dalam Memasuki Kembali Pendidikan Tinggi." Jurnal Internasional Pendidikan Sepanjang Hayat 16(6):518-34.

- Prianto, A., & Putri, TH (2017). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (JPEKBM)*, 1(2), 13-38. ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi%0
- Pangondian, RA, Santosa, PI, & Nugroho, E. (2019, Februari). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berani dalam revolusi industri 4.0. Dalam Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).
- Putra, Alberto, Fifi Yasmi, dan Triyono. 2021. "Fasilitas Belajar Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Bimbingan dan Konseling JAMBURA* 2:83-92. doi: 10.37411/jgcj.v2i2.921.
- Putri, Najwa Salsabila, dan Marsofiyati Marsofiyati. 2024. "Pengaruh Motivasi Belajar, Fasilitas Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta." *Jurnal Penelitian Mahasiswa* 2(5):91-104.
- Rambe, Ade Riza Rahma. 2010. "Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Self-directed Learning Pada Siswa Sma." *Jurnal Psikologi* 37(2):216-23.
- Rohmah, Syafa'atika. 2024. "Peran Resiliensi Akademik Terhadap Stres Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir."
- Roland, N., Frenay, M., & Boudrenghien, G. (2018). Memahami ketekunan akademis melalui teori perilaku terencana: Faktor normatif yang diselidiki. *Jurnal Retensi Mahasiswa Perguruan Tinggi: Penelitian, Teori & Praktik*, 20(2), 215-235.
- Sani, Fakhrudin, dan Afni Annisa. 2019. "Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Dan Efektivitas Waktu Belajar Di Sekolah Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Sosiologi Siswa Jurusan Ips Sman 21 Bekasi." *Tjyybjb.Ac.Cn* 27(2):635-37.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono, Eko Iman. 2014. "Pengembangan Bahan Ajar Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif Dalam Model Belajar Mandiri Untuk Sekolah Menengah Pertama." Seloka: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3(2).
- Suprihatin, Titin, dan Rohmatun Rohmatun. 2020. "Ketekunan Akademik Pada Siswa SMA X Semarang Di Era Pandemi Covid-19." *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi* 2:378-87.
- Winarto, M. Panjaitan, dan AP Tambunan. 2019. "Penerimaan Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran Campuran." *Jurnal Fisika: Seri Konferensi* 1280(3). doi: 10.1088/1742-6596/1280/3/032031.
- Zulfiana. 2022. "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 2(3):149-67. doi: <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i3.493> .